



PENDAMPINGAN PENGETAHUAN DAN PEMANFAATAN PANGAN LOKAL PADA IBU BALITA DI DESA KUNGKAI BARU KECAMATAN AIR PERIUKKAN KABUPATEN SELUMA

Oleh

Emy Yuliantini^{1*}, Kamsiah², Maryati³, Sri Mulyati⁴

^{1,2}Gizi, Poltekkes Kemenkes Bengkulu

³Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu

⁴Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu

E-mail: ¹emi_yuliantini@poltekkesbengkulu.ac.id, ²emyardi2017@gmail.com

Article History:

Received: 23-08-2024

Revised: 24-08-2024

Accepted: 06-09-2024

Keywords:

Pengetahuan,
Pangan Lokal, Ibu
Balita

Abstract: *Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya anak balita pendek (stunting). Pengetahuan ibu yang rendah dapat menyebabkan balita mengalami malnutrisi karena kurangnya wawasan tentang makanan bergizi tinggi. Pemerintah daerah kabupaten Seluma telah membentuk tim kovergensi lintas sektor penurunan angka stunting dengan pendekatan pendampingan masyarakat untuk terus berkomitmen menurunkan angka stunting melalui inovasi dan pemanfaatan pangan lokal. Dengan adanya upaya pemanfaatan pangan lokal, masyarakat desa khususnya kelas ekonomi menengah ke bawah dapat meminimalisir alokasi pendapatan keluarga untuk membeli pangan. Pemanfaatan makanan lokal memberikan manfaat penting dalam pencegahan stunting dengan pemenuhan gizi pada anak. Intervensi penggunaan makanan lokal sebagai PMT memberikan hasil positif dalam pencegahan stunting pada anak. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita melalui pemberian edukasi yang diukur dengan kuisioner pre dan post test. Selain itu, terwujudnya pemanfaatan pangan lokal yang dilakukan oleh ibu balita di desa Kungkai Baru untuk PMT balita*

PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia. Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya anak balita pendek (stunting). Pengetahuan ibu yang rendah dapat menyebabkan balita mengalami malnutrisi karena kurangnya wawasan tentang makanan bergizi tinggi. Hal ini menyebabkan pola makan anak yang kurang beragam. Ibu cenderung memenuhi kebutuhan pangan berdasarkan kebiasaan, iklan, atau lingkungan, bukan dari pengetahuan nutrisi yang tepat. Selain itu, kurangnya kemampuan ibu dalam mengaplikasikan informasi gizi ke kehidupan sehari-hari turut menjadi faktor yang menyebabkan masalah gizi pada anak¹.

¹ Pipit Festi Wiliyanarti Wiliyanarti et al., "Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Bahan Lokal Untuk Balita Stunting Dengan Media Animasi," *Media Gizi Indonesia* 17, no. 1SP (2022): 104–111.



Dalam RTPJM 2021-2026 kabupaten Seluma dengan visi “*Mila Besamo Untuk Seluma Alap*” diwujudkan dengan misi mewujudkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kebutuhan bidang pekerjaan umum, pelayanan bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang permukiman, bidang sosial serta memajukan bidang kebudayaan. Hal ini dapat diwujudkan dengan optimalisasi sumber daya daerah untuk mewujudkan daya saing ekonomi daerah dan investasi yang kondusif (Rancangan RTPJM 2021-2026).

Pemerintah daerah kabupaten Seluma telah membentuk tim kovergensi lintas sektor penurunan angka stunting dengan pendekatan pendampingan masyarakat untuk terus berkomitmen menurunkan angka stunting melalui inovasi dan pemanfaatan pangan lokal². Banyak bahan pangan lokal yang dihasilkan masyarakat setempat akan tetapi pemanfaatan pangan lokal tersebut belum di terapkan dalam *weaning infant* untuk menekan jumlah atau angka prevalensi stunting³. Optimalisasi pemanfaatan pangan lokal atau pangan yang ada di sekitar masyarakat merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi terbatasnya akses pangan keluarga.

Dengan adanya upaya pemanfaatan pangan lokal, masyarakat desa khususnya kelas ekonomi menengah ke bawah dapat meminimalisir alokasi pendapatan keluarga untuk membeli pangan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pangan lokal mampu mengatasi kerawanan pangan dan kekurangan gizi serta memberikan manfaat tambahan seperti penambahan pendapatan rumah tangga. Pemanfaatan makanan lokal memberikan manfaat penting dalam pencegahan stunting dengan pemenuhan gizi pada anak. Intervensi penggunaan makanan lokal sebagai PMT memberikan hasil positif dalam pencegahan stunting pada anak⁴. Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan kelompok BUMDES beserta ibu balita tentang kesehatan dan praktik pemanfaatan pangan lokal, pembelajaran dini yang berkualitas dalam produksi makanan bergizi dengan akses ke air bersih dan sanitasi melalui kelompok produksi BUMDES Sejahtera Desa Kungkai Baru kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

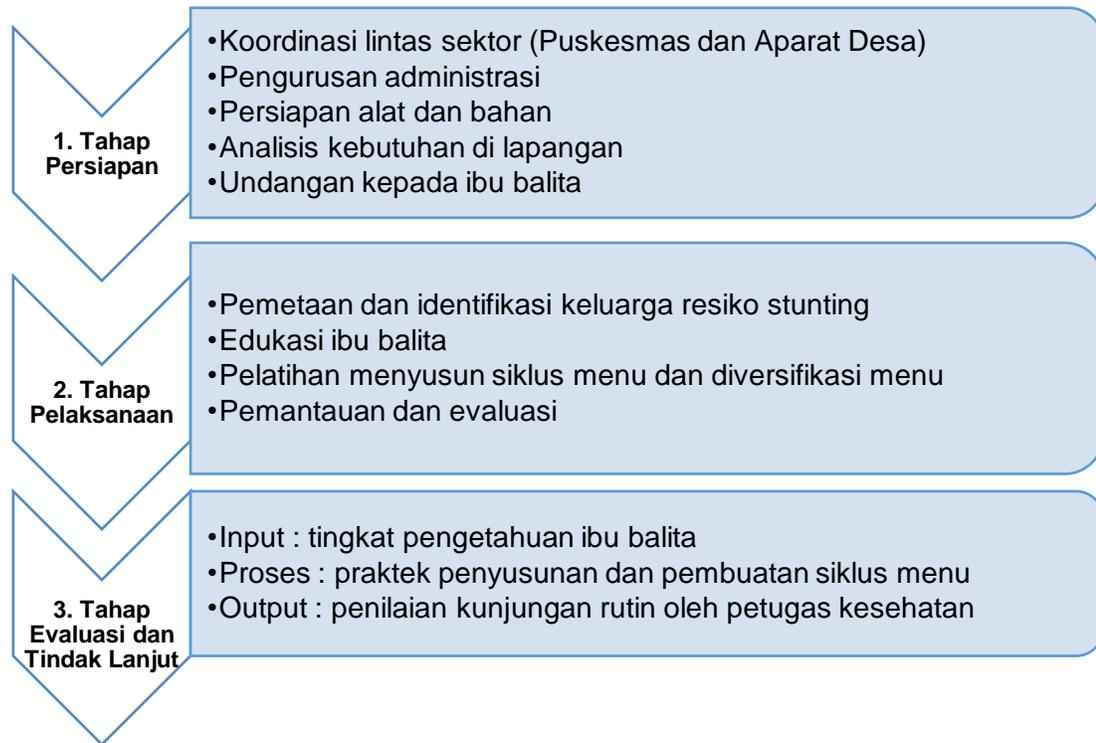
METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dengan teknik presentasi materi pendampingan pemanfaatan pangan lokal dilanjutkan dengan demonstrasi dan diskusi, Fokus Group Diskusi (FGD), serta Observasi. Sedangkan untuk mengukur pengetahuan ibu balita diukur dengan kuisisioner pre dan post test berdasarkan materi yang diberikan. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok produksi dan ibu balita di Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

² Eliana Eliana et al., “Pengaruh Pemberian Pangan Setengah Jadi Berbasis Ikan (Sosis Analog) Dengan Kecukupan Protein Balita Dalam Upaya Penurunan Stunting Di Kabupaten Seluma,” *Gizi Indonesia* 45, no. 2 (2022): 173–182.

³ Danur Azissah Roesliana Sofais, Berlian Kando Sianipar, and Darmawansyah Darmawansyah, “Pengaruh Kearifan Pangan Lokal Suku Rejang Terhadap Penanganan Stunting Baduta Di Bengkulu Utara,” *Jurnal Keperawatan Silampari* 3, no. 1 (2019): 201–210.

⁴ Aziz Khairul Anam, Asmaul Husna, and Ghina Mardhatillah, “TINJAUAN PUSTAKA Peran Makanan Lokal Dalam Penurunan Stunting,” *Ked. N. Med* / 5, no. 3 (2022): 47–53.



Gambar 1. Alur Kegiatan

HASIL

Dalam kegiatan yang telah dilaksanakan, penilaian peningkatan pengetahuan ibu balita dilakukan dengan menggunakan instrumen pre dan post test. Ibu balita mengisi pre test yang terdiri dari 10 pertanyaan sebelum pembinaan, lalu setelah pembinaan mereka kembali mengisi post test dengan 10 pertanyaan yang sama untuk mengukur perubahan pengetahuan tersebut. 10 pertanyaan tersebut adalah :

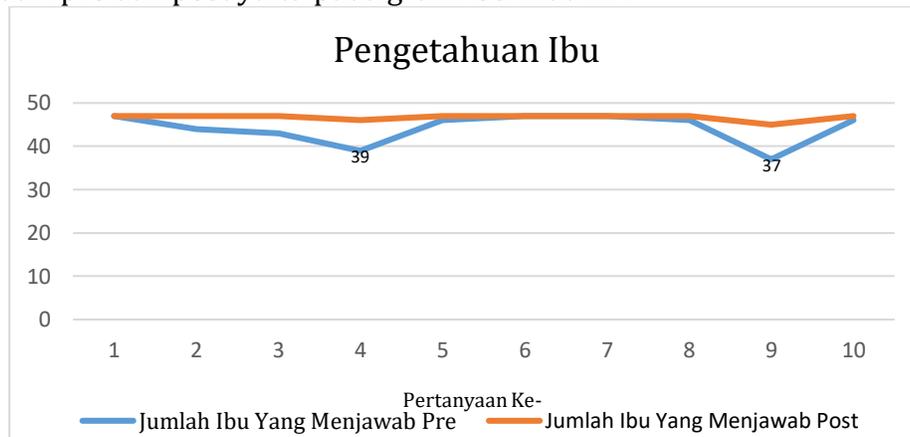
1. Apakah Anda tahu bahwa makan buah dan sayuran setiap hari penting untuk menjaga kesehatan tubuh?
2. Apakah Anda menyadari bahwa mengonsumsi makanan tinggi gula dan lemak dapat menyebabkan berbagai penyakit kronis seperti diabetes dan penyakit jantung?
3. Apakah Anda tahu bahwa tubuh kita memerlukan protein yang cukup untuk memperbaiki dan membangun jaringan tubuh?
4. Apakah Anda setuju bahwa mengonsumsi makanan cepat saji secara berlebihan dapat berpengaruh buruk pada kesehatan?
5. Apakah Anda pernah mendengar bahwa mengurangi asupan garam dapat membantu menurunkan risiko tekanan darah tinggi?
6. Apakah Anda mengetahui bahwa minum air putih yang cukup setiap hari sangat penting untuk menjaga fungsi tubuh yang optimal?
7. Apakah Anda tahu bahwa sarapan pagi yang sehat dapat memberikan energi untuk memulai aktivitas harian dengan baik?
8. Apakah Anda percaya bahwa ukuran porsi makan yang berlebihan dapat menyebabkan obesitas?



9. Apakah Anda tahu bahwa mengonsumsi makanan bervariasi penting untuk mendapatkan semua nutrisi yang dibutuhkan tubuh?

10. Apakah Anda setuju bahwa aktivitas fisik yang cukup setiap hari sama pentingnya dengan mengonsumsi makanan sehat untuk menjaga kesehatan tubuh?

Adapun hasil dari pre dan post yaitu pada grafik berikut ini :



Gambar 2. Grafik Pengetahuan Ibu

Dari hasil pengetahuan tersebut didapatkan bahwa pertanyaan yang paling banyak tidak disetujui saat pre test yaitu pertanyaan ke-4 dan ke-9. Adapun pertanyaan ke-4 yaitu “Apakah anda setuju bahwa mengonsumsi makanan cepat saji secara berlebihan dapat berpengaruh buruk pada kesehatan” hanya 39 ibu balita yang setuju terkait dengan pertanyaan tersebut namun setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 46 ibu balita dan pertanyaan ke-9 yaitu “Apakah anda mengetahui bahwa mengonsumsi makanan bervariasi penting untuk mendapatkan semua zat gizi yang dibutuhkan tubuh” hanya 37 ibu balita yang setuju dengan pertanyaan tersebut namun setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 45 ibu balita. Untuk hasil dari pemanfaatan pangan lokal yaitu tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Pemanfaatan Pangan Lokal

Pangan Lokal	Nilai Gizi	Produk Pangan Lokal
Singkong	<ul style="list-style-type: none"> • Karbohidrat: Tinggi, sebagai sumber energi. • Serat: Baik untuk pencernaan. • Vitamin C, Folat, dan Kalium: Penting untuk kesehatan tubuh. 	 <p>Bola-bola Singkong</p>
Jagung	<ul style="list-style-type: none"> • Karbohidrat: Sumber energi. • Serat: Mendukung kesehatan pencernaan. • Vitamin B (terutama B1), dan Antioksidan: 	 <p>Puding Jagung Manis</p>



Pangan Lokal	Nilai Gizi	Produk Pangan Lokal
	Baik untuk kesehatan mata dan metabolisme.	
Pisang	<ul style="list-style-type: none">• Karbohidrat: Terutama dalam bentuk gula alami.• Kalium: Baik untuk tekanan darah dan fungsi otot.• Vitamin C dan Serat: Mendukung imunitas dan pencernaan.	 Lapek Pisang
Ikan Lele	<ul style="list-style-type: none">• Protein: Tinggi dan berkualitas.• Lemak: Mengandung asam lemak omega-3 dan omega-6.• Vitamin B12 dan Fosfor: Baik untuk otak dan kesehatan tulang.	 Sosis Ikan
Ayam	<ul style="list-style-type: none">• Protein: Sumber protein hewani yang kaya.• Lemak: Tergantung pada bagian tubuh, lemak ayam bervariasi.• Vitamin B6 dan Niacin: Mendukung metabolisme dan fungsi saraf.	 Nugget Ayam
Jeruk	<ul style="list-style-type: none">• Vitamin C: Sangat tinggi, mendukung imunitas.• Serat: Membantu pencernaan.• Antioksidan: Melindungi tubuh dari radikal bebas.	 Buah Jeruk

Dari hasil pemanfaatan bahan lokal yaitu berupa snack yang dapat dijadikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi anak balita di Desa Kungkai Baru. Adapun snack yang dibuat yaitu bola-bola yang terbuat dari singkong, puding dari jagung manis, makanan daerah berupa lapek pisang, sosis dengan bahan dasar ikan, nugget ayam homemade berbahan dasar ayam serta buah jeruk.



DISKUSI

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di balai desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukkan Kabupaten Seluma oleh tim dosen dan mahasiswa berjalan dengan baik dan berhasil mencapai hasil serta target yang telah ditetapkan. Adapun target tersebut, yaitu :

A. Kegiatan Pembinaan terkait dengan Pengetahuan Ibu Balita

Kegiatan pembinaan dilakukan dengan pemberian edukasi dilakukan oleh tiga orang dosen secara baik dengan materi yang disampaikan, jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 47 ibu balita. Peserta merupakan para ibu-ibu yang memiliki anak balita. Kegiatan dilaksanakan untuk mengukur tingkat pengetahuan para peserta mengenai gizi seimbang dalam pemanfaatan pangan lokal, para peserta diberikan pretest terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta terkait gizi seimbang dalam pemanfaatan pangan lokal. Hasil dari pre dan post test pada Gambar 2, terlihat dari 47 ibu balita yang menjawab pertanyaan nomor 4 dan 9 adalah nomor yang paling banyak tidak disetujui ibu balita. Pertanyaan nomor 4 yaitu “Apakah anda setuju bahwa mengkonsumsi makanan cepat saji secara berlebihan dapat berpengaruh buruk pada kesehatan” hal ini terkait dengan banyaknya makanan cepat saji yang beredar di pasaran dan kurangnya pemanfaatan pangan lokal sebagai makanan tambahan. Untuk pertanyaan nomor 9 yaitu “Apakah anda mengetahui bahwa mengkonsumsi makanan bervariasi penting untuk mendapatkan semua zat gizi yang dibutuhkan tubuh”, hal ini terkait dengan masih kurangnya pengetahuan ibu balita terkait dengan gizi seimbang yang dapat dimanfaatkan melalui pangan lokal. Setelah diberikan pembinaan edukasi, pengetahuan ibu balita meningkat dilihat dengan hasil untuk pertanyaan nomor 4 dari 39 ibu balita menjadi 46 ibu balita sedangkan untuk pertanyaan nomor 9 dari 37 ibu balita menjadi 45 ibu balita yang setuju dengan pertanyaan yang diberikan. Hal ini terbukti pembinaan efektif meningkatkan pengetahuan ibu balita.

Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Natasha, 2023), metode pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan edukasi mengenai pembuatan makanan tambahan khusus untuk balita wasting menggunakan leaflet, kuesioner dan booklet, pre dan post test serta pelatihan pembuatan PMT cookies dalam bentuk demonstrasi masak. Hasil kegiatan ini didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, keterampilan para ibu balita wasting dalam hal pembuatan PMT berbasis pangan lokal seperti cookies tempe dan pisang⁵. Penelitian lain yaitu (Pipit, 2022), Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum edukasi, 60% responden (39 orang) memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah intervensi berupa edukasi animasi, mayoritas responden (44,61% atau 29 orang) memiliki pengetahuan yang baik. Terdapat pengaruh signifikan dari edukasi mengenai pemberian makanan tambahan berbasis bahan lokal terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita stunting ($p=0.00$). Edukasi dengan media animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang penyediaan makanan tambahan berbahan lokal, yang dapat menjadi alternatif asupan gizi untuk balita stunting⁶.

⁵ Nathasa Weisdania Sihite and Manuntun Rotua, “Pelatihan Pembuatan Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal Kepada Ibu Balita Wasting,” *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2023): 149–160.

⁶ Wiliyanarti et al. “Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Bahan Lokal Untuk Balita Stunting Dengan



B. Kegiatan Pemanfaatan Pangan Lokal

Hasil pelatihan pembuatan PMT berbasis pangan lokal telah dilaksanakan dengan baik yang didemonstrasikan oleh dua orang dosen. Para peserta terlihat antusias dalam melaksanakan pelatihan. Banyak para peserta yang aktif bertanya tentang cara pembuatan PMT berbasis pangan lokal dengan harga yang mudah terjangkau. Para tim pengabmas menjelaskan salah satu cara pembuatan PMT dari pangan lokal yaitu pancake daun kelor dengan substitusi dari pangan komersial yang beredar dipasaran, yang dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan berat badan anak balita di wilayah Puskesmas Kungkai Baru.

Kegiatan pelatihan dilakukan secara langsung, pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan demonstrasi langsung pembuatan makanan tambahan bagi anak balita, para peserta yang merupakan ibu yang mempunyai balita. Kemudian setelah kegiatan ini diberikan contoh menu yang dapat dibuat oleh ibu balita yang terlihat hasilnya pada Tabel 1, pangan tersebut merupakan hasil olahan dari ibu balita di Desa Kungkai Baru yang kemudian dimanfaatkan sebagai PMT balita setempat. Pemberian PMT harus dilakukan dengan tepat, memperhatikan kebutuhan dan kecukupan konsumsi untuk balita. Ini penting karena PMT adalah makanan pemulihan yang merupakan bagian dari program pemerintah untuk balita pada usia tertentu, dengan tujuan meningkatkan status gizi mereka. Dengan demikian, diharapkan dapat mengurangi masalah kekurangan gizi pada balita di Indonesia ⁷.

KESIMPULAN

Upaya penurunan angka stunting di Kabupaten Seluma adalah pentingnya peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi melalui edukasi. Pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan balita mengalami malnutrisi, termasuk stunting. Pemerintah daerah telah membentuk tim lintas sektor untuk mengatasi masalah ini dengan memanfaatkan pangan lokal sebagai solusi yang ekonomis dan bernutrisi. Pemanfaatan makanan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan asupan gizi anak, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan ibu balita dan penerapan pangan lokal sebagai PMT di Desa Kungkai Baru.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Poltekkes Kemenkes Bengkulu atas dukungan dan kontribusinya dalam terlaksananya kegiatan ini. Terima kasih juga kepada Pemerintah Kabupaten Seluma yang telah memberikan dukungan dan fasilitas, serta Puskesmas Desa Kungkai Baru atas kerja sama dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan program ini. Semoga kolaborasi ini terus berlanjut dalam upaya peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam penurunan angka stunting melalui pemanfaatan pangan lokal.

Media Animasi.”

⁷ Arum Sekar Rahayuning Putri and Trias Mahmudiono, “Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan Pada Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simomulyo, Surabaya,” *Amerta Nutrition* 4, no. 1 (2020): 58.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Eliana, Eliana, Emy Yuniyantini, Kamsiah Kamsiah, and Andi Eka Yunianto. "Pengaruh Pemberian Pangan Setengah Jadi Berbasis Ikan (Sosis Analog) Dengan Kecukupan Protein Balita Dalam Upaya Penurunan Stunting Di Kabupaten Seluma." *Gizi Indonesia* 45, no. 2 (2022): 173–182.
- [2] Khairul Anam, Aziz, Asmaul Husna, and Ghina Mardhatillah. "TINJAUAN PUSTAKA Peran Makanan Lokal Dalam Penurunan Stunting." *Ked. N. Med / 5*, no. 3 (2022): 47–53.
- [3] Putri, Arum Sekar Rahayuning, and Trias Mahmudiono. "Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan Pada Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simomulyo, Surabaya." *Amerta Nutrition* 4, no. 1 (2020): 58.
- [4] Sihite, Nathasa Weisdania, and Manuntun Rotua. "Pelatihan Pembuatan Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal Kepada Ibu Balita Wasting." *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2023): 149–160.
- [5] Sofais, Danur Azissah Roesliana, Berlian Kando Sianipar, and Darmawansyah Darmawansyah. "Pengaruh Kearifan Pangan Lokal Suku Rejang Terhadap Penanganan Stunting Baduta Di Bengkulu Utara." *Jurnal Keperawatan Silampari* 3, no. 1 (2019): 201–210.
- [6] Wiliyanarti, Pipit Festi Wiliyanarti, Dede Nasrullah, Royyan Salam, and Idam Cholic. "Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Bahan Lokal Untuk Balita Stunting Dengan Media Animasi." *Media Gizi Indonesia* 17, no. 1SP (2022): 104–111.